

Pemberdayaan Masyarakat Mengelolah Sampah Organik Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Dan Keterampilan Masyarakat Di Desa Paslaten

Selvie Serly Rumagit*, **Kartini Estelina Tungka**, **Tirsa Julianti Saruan**
Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Kakaskasen Tomohon, Indonesia
Email: selvie14.rumagit@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Paslaten dalam mengelola sampah organik sebagai solusi atas permasalahan kebersihan lingkungan dan rendahnya keterampilan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga, penumpukan sampah yang mencemari lingkungan sekitar, serta terbatasnya sarana pembuangan sampah. Solusi yang diterapkan adalah melalui pelatihan pengelolaan sampah organik, edukasi tentang dampak buruk membuang sampah sembarang, dan pengadaan sarana pembuangan sampah yang layak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% masyarakat berhasil meningkatkan keterampilan dalam mengelola sampah organik. Edukasi yang diberikan juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 78% mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, sarana pembuangan sampah yang layak kini tersedia dan digunakan oleh warga, serta kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga mengalami peningkatan sebesar 76%. Kegiatan ini berhasil mencapai target yang diharapkan, dengan luaran berupa peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik yang lebih baik.

Katakunci : *Pengelolaan Sampah Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, PHBS, Desa Paslaten*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the skills and knowledge of the people of Paslaten Village in managing organic waste as a solution to the issues of environmental cleanliness and the community's low skill level. The main problems faced include a lack of skills in managing household waste, the accumulation of waste polluting the surrounding environment, and limited waste disposal facilities. The solutions implemented include training in organic waste management, educating the public about the negative impacts of littering, and providing adequate waste disposal facilities. The results show that 80% of the community successfully improved their skills in organic waste management. The education provided also increased the community's knowledge by 78% regarding the harmful effects of waste on health and the environment. In addition, adequate waste disposal facilities are now available and used by residents, and awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) also increased by 76%. This activity successfully achieved its target, resulting in increased skills and community awareness in maintaining environmental cleanliness through better organic waste management.

Keywords: *Organic Waste Management, Community Empowerment, Environmental Cleanliness, PHBS, Paslaten Village*

PENDAHULUAN

Paslaten merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa dengan jumlah penduduk 1.988 jiwa dan 614 kepala keluarga. Secara administratif batas desa Paslaten bagian timur dengan danau Tondano, sebelah utara dengan desa Tounelet, sebelah selatan dengan Desa Tounelet dan sebelah Selatan dengan desa Sendangan (Profil Puskesmas Kakas). Adapun penduduk di Desa Paslaten sebagian besar adalah nelayan dan memelihara ikan Mujair di tambak danau Tondano. Sebagian penduduk di desa Paslaten tinggal di pesisir danau Tondano bahkan ada rumah penduduk yang memang dibangun di atas danau seperti yang terdapat di gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta dan Jarak desa Paslaten

Dengan padatnya penduduk dan lahan tempat tinggal yang terbatas sehingga ada sebagian keluarga yang tinggal di pesisir dan membangun rumah langsung di atas danau. Ada juga rumah yang sudah dibangun yang pada awalnya tidak dimasuki air, seiring dengan berjalannya waktu ketika musim hujan terjadi banjir maka rumah penduduk tergenang air dan sampai sekarang banjirnya sudah tidak pernah surut lagi (Statistik Desa Paslaten, 2022). Masalah yang paling penting yang menyangkut perilaku terhadap kesehatan yaitu masalah pembentukan dan perubahan perilaku menurut (Rawis, 2023), dimana kehidupan sehari-hari keluarga yang tinggal di pesisir danau Tondano mengalami masalah perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik di mana sampah rumah tangga hanya dibuang di atas danau, sehingga ini di pandang sebagai suatu masalah yang serius dan membuat mereka rentan terhadap suatu masalah kesehatan (Rumagit, 2022). Hal ini di sebabkan karena di pesisir danau tidak ada sarana pembuangan sampah, sebenarnya tempat pembuangan sampah ada tapi letaknya jauh dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak dari membuang sampah sembarangan (Azhar, 2020). Selain itu akan membawa dampak akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai tinggi dan mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan (Suryanni, 2023). Jika masalah ini tidak ditangani tentunya akan membawa dampak bagi kesehatan masyarakat yang tinggal di pesisir danau yaitu lingkungan yang kotor dan kelihatan kumuh dan tidak menyehatkan (Swadarma, 2013) dan bisa menjadi sarang nyamuk yang dapat mengakibatkan penyakit Demam berdarah (Yulianto, 2023), Malaria serta penyakit Diare. Berikut gambar lokasi pemukiman penduduk di pesisir danau Tondano.



Gambar 2. Keadaan Sampah di Desa Paslaten

Diketahui Sampah organik merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan dari rumah tangga dan pertanian. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang berkelanjutan untuk mengelola sampah organik secara efisien.

Desa Paslaten menjadi lokasi pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah organik melalui pemberdayaan masyarakat agar mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat, juga dapat memanfaatkan sampah organik dengan tidak menghasilkan residu berbahaya setelah pengolahan sampah yang dapat mengurangi timbunan sampah (Hamid,2022) pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga nantinya mendapatkan sarana pembungan sampah sesuai dengan standar kesehatan Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan praktik pembuatan kompos. Untuk mengetahui dampak dari program ini, dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan di gunakan adalah kombinasi metode Andragogik (teknik pembelajaran orang dewasa) dengan memberikan pendidikan kesehatan dan penyediaan sarana penunjang dalam meningkatkan perilaku hidup dan sehat. Kegiatan yang akan di kembangkan untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat meliputi pendidikan kesehatan tentang PHBS rumah tangga dan penyediaan sarana penunjang tempat penampungan sampah rumah tangga dan sarana buang iar yang memenuhi syarat kesehatan. Berikut ini merupakan metode dan Teknik pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan:

1. Pretest: Sebelum pelatihan dimulai, untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat terkait pengelolaan sampah organik dan pembuatan kompos.

2. Sosialisasi dan Edukasi: Warga Desa Paslaten diperkenalkan pada konsep pengelolaan sampah organik, dampaknya terhadap lingkungan, serta manfaat kompos bagi pertanian.
3. Proses Promosi Kesehatan: Dalam upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan yang kotor akibat sampah rumah tangga yang hanya di buang di sembarang tempat yang berserakan di danau yang bisa menyebabkan Penyakit menular, maka pada tahapan ini mitra di bekali dengan pengetahuan tentang dampak membuang sampah sembarangan.
4. Pengadaan Saran Pembuangan Sampah

Pada tahapan ini setelah masyarakat di berikan pengetahuan maka dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah di miliki akan disediakan sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.

5. Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengelola sampah rumah tangga maka mitra di ajarkan bagaimana cara mengelola sampah organik.
6. Pelatihan Pembuatan Kompos: Warga dilatih secara praktis cara mengelola sampah organik dengan metode pembuatan kompos yang sederhana. Pelatihan mencakup pemilahan sampah organik, teknik pencampuran, serta proses fermentasi.
7. Posttest: Setelah pelatihan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat setelah menerima pelatihan.
8. Evaluasi: Data dari pretest dan posttest dianalisis untuk menilai efektivitas program pengabdian.

Berikut ini merupakan target capaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan permasalahan mitra:

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi dan Indikator Capaian Luaran

No	Permasalahan	Solusi	Target Luaran dan Indikator Capaian
1	Kurangnya ketrampilan masyarakat dalam mengelola sampah tumah tangga	Pelatihan mengelola sampah organik	Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat >75 % dalam mengelola sampah rumah tangga.
2	Permasalahan lingkungan yang kotor akibat sampah rumah tangga yang hanya di buang di sembarang tempat yang berserakan di danau yang bisa menyebabkan Penyakit menular	Memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang dampak membuang sampah sembarangan	Meningkatnya pengetahuan masyarakat >75 % tentang dampak membuang sampah sembarangan
3	Tidak tersedianya sarana tempat pembuangan sampah di pemukiman penduduk di pesisir danau	Pengadaan saran pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan	Tersedianya sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan
4	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS	Memberikan pendidikan kesehatan tentang penerapan PHBS	Meningkatnya pengetahuan masyarakat >75 % tentang penerapan PHBS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada masyarakat di desa paslaten Setelah itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Pelatihan Mengelola Sampah Organik Dilakukan Melalui Beberapa Sesi

Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan Praktik langsung pembuatan kompos dari sampah organik. Dari hasil evaluasi pasca pelatihan, tercatat bahwa 80% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola sampah rumah tangga. Warga desa yang sebelumnya membuang sampah secara sembarangan kini mulai mempraktikkan pembuatan kompos untuk keperluan pertanian mereka. Capaian indikator yaitu: Meningkatnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu $>75\%$. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, dan banyak yang menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan metode ini lebih lanjut.

Edukasi Lingkungan

Lingkungan yang kotor akibat sampah rumah tangga yang berserakan di danau, berpotensi menyebabkan penyakit menular, dengan memberikan solusi transfer pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai dampak negatif membuang sampah sembarangan, terutama di sekitar danau. Materi pendidikan mencakup risiko penyakit menular dan dampaknya terhadap ekosistem. Berdasarkan hasil kegiatan didapati menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 78% mengenai dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Banyak warga yang menyatakan komitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Capaian indikator yaitu: Peningkatan pengetahuan masyarakat melebihi target yang ditetapkan ($>75\%$), menunjukkan keberhasilan edukasi yang diberikan.

Pengadaan Sarana Tempat Pembuangan Sampah Di Pemukiman Penduduk Di Desa Paslaten

Kegiatan ini memberikan solusi pengadaan sarana tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Sarana tersebut dipasang di beberapa titik strategis di pesisir danau, sehingga memudahkan masyarakat untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Hasil pelaksanaan kegiatan engadaan tempat pembuangan sampah sudah selesai dilakukan. Setidaknya 5 titik sarana pembuangan sampah telah dipasang di sekitar pemukiman pesisir danau. Hal ini telah mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan secara signifikan, dan masyarakat mulai menggunakan fasilitas ini dengan baik. Capaian indicator yaitu: tersedianya sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, sesuai target yang telah ditetapkan. Masyarakat mulai terbiasa menggunakan tempat pembuangan sampah yang ada.

Transfer Pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan ini memberikan solusi transfer pendidikan kesehatan mengenai penerapan PHBS. Edukasi ini mencakup kebersihan pribadi, penggunaan air bersih, pengolahan sampah, serta kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Hasil pelaksanaan kegiatan Setelah dilakukan edukasi, 76% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa rumah tangga mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin. Capaian indikator yaitu: Peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 76%, mendekati target $>75\%$, menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program edukasi PHBS.

Berdasarkan Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh target luaran tercapai yang berarti program pengabdian ini berhasil dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kebersihan lingkungan, dan memperbaiki kebiasaan hidup sehat.

Tabel 2. Hasil Prestest dan Posttest

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test
Pelatihan mengelola sampah organic	20%	80%
Edukasi Dampak Lingkungan Kotor	35%	78%
Pengadaan sarana tempat pembuangan sampah	-	100%
Transfer Pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	20%	75%

Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organic juga dalam menerapkan pola hidup bersih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul PMP Menanamkan Kesadaran Lingkungan Sehat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Organik di Desa Paslaten dapat terlaksana dengan baik dan lancar, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. DRTPM atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini.
2. Pimpinan Universitas yang memberikan arahan selama proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan.
3. Pemerintah Desa Paslaten, khususnya Bapak Kepala Desa dan jajaran perangkat desa, yang telah memberikan izin serta mendukung penuh kegiatan pengabdian ini.
4. Masyarakat Desa Paslaten yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Kami berharap, melalui kegiatan ini, kontribusi yang diberikan dapat berdampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Paslaten. Semoga kerja sama dan dukungan dari semua pihak terus terjalin dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah organik di Desa Paslaten telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya peningkatan ini, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Puskesmas Kakas. (2023). Profil Puskesmas Kakas. Kakas: Kantor Puskesmas Kakas

Desa Paslaten. (2023). Desa Paslaten dalam Angka 2023. Statistik Desa Paslaten 2022. Paslaten: Kantor Desa Paslaten

Rawis, A. M., Rumagit, S. S & Ponamon, J. F. (2023). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. CV Cakrawala Satria Mandiri. Kediri.

Rumagit, S. S. dan Lumapow, H. R. Manajemen Strategi Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Mitra Cendikia Media. Solok

Siswa SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya. (2020). Antologi Artikel Ilmiah. Caremedia Communication. Gresik

Suryani, H. (2023). Buku Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah

Swadarma, D. (2013). Penerapan Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Alex Media Komputido. Jakarta.

Yulianto, dkk. (2023). Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF dengan PSN 3M Plus. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.

Kurnianingsih, F, dkk. (2023). Buku Teknologi Tepat Guna Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar. Umrah Press. Tanjungpinang Hamid, A,dkk. Alternatif Alat Pengolahan Sampah Dalam Upaya Mereduksi Timbunan Sampah Perkotaan. CV. Jakad Media Publising. Surabaya

Silalahi, M, dkk. (2021). Kesehatan Lingkungan Suatu Pengantar. Insania. Cirebon)

Siregar, P. A, dkk. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi, Prenadamedia Group. Jakarta.

Pratama, J. (2020). Cara Asik Membuat Pupuk Organik Padat. PT Elex Komputindo. Jakarta

Hadisuwito, S. (2012). Membuat Pupuk Organik Cair. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta

Hibino, K. H, dkk. (2020). Panduan Operasional Pengomposan Sampah Organik Skala Kecil dan Menengah dengan Metode Takakura. Intitute For Global Enviromental Strategis. All Rights Reserved.https://www.iges.or.jp/en/publication_documents/pub/training/id/10749/Bandung_compost_manual_bahasa.pdf di akses tgl 28 Maret 2024.

Saruan, T. J. dkk. (2023). Implementation of Digital Marketing Technology and Improving the Product Quality of Palm Sugar Entrepreneurs in Makasili Village. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol.7, No.2. E-ISSN:2598-8182.

Tujuh Cara Membuat Kompos dari Sampah Organik. <https://kumparan.com/kabar-harian/7-cara-membuat-kompos-dari-sampah-organik-21FsoCkLliZ/full>. Di akses tgl 28 Maret 2024